

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan peneltian yang telah dilakukan untuk menganalisis kecenderungan konsumsi menurut Thorstein Veblen terhadap pengguna moda transportasi public *Mass Rapid Transit* (MRT) Kota Jakarta sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan konsumsi pengguna Moda Transportasi Publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta, sesuai dengan Teori Kecenderungan Konsumsi Thorstein Veblen. Temuan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana peningkatan aksesibilitas dapat merangsang kecenderungan konsumsi, memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang perilaku konsumsi dalam konteks transportasi publik.
2. Keandalan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan konsumsi pengguna MRT di Jakarta, sejalan dengan Teori Kecenderungan Konsumsi Thorstein Veblen. Meskipun tidak signifikan secara statistik, keandalan tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan preferensi pengguna terhadap MRT sebagai moda transportasi utama. Kesimpulan ini memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan layanan transportasi publik dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif.
3. Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan konsumsi pengguna MRT di Kota Jakarta, sejalan dengan Teori Kecenderungan Konsumsi Thorstein Veblen. Persepsi keamanan yang meningkat memberikan kontribusi positif terhadap pemilihan MRT sebagai moda transportasi utama, memberikan implikasi signifikan untuk perbaikan keamanan dan pengembangan kebijakan transportasi publik yang lebih aman. Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk preferensi pengguna dalam konteks keamanan transportasi publik.

4. Pengaruh moda transportasi lain memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kecenderungan konsumsi pengguna MRT di Kota Jakarta, sejalan dengan Teori Kecenderungan Konsumsi Thorstein Veblen. Persepsi positif terhadap moda transportasi lain meningkatkan preferensi pengguna terhadap MRT sebagai moda transportasi utama, menandakan peran signifikan dari faktor ini dalam memandu keputusan konsumsi. Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika persaingan antar moda transportasi dalam membentuk preferensi pengguna di konteks transportasi publik.

V.2. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

V.2.1. Aspek Teoritis

1. Diharapkan model dapat diperluas dengan mengintegrasikan faktor-faktor seperti harga tiket, kualitas pelayanan, dan persepsi nilai tambah yang diberikan oleh MRT dibandingkan dengan moda transportasi lain.
2. Penelitian teoritis dapat bergerak menuju pengembangan model prediktif yang dapat menggambarkan secara lebih presisi bagaimana faktor-faktor teoritis yang diidentifikasi dapat memprediksi kecenderungan konsumsi pengguna. Penggunaan model prediktif dapat membantu praktisi dan peneliti untuk membuat prediksi yang lebih akurat dan mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh.
3. Mengingat peran budaya dan sosial yang signifikan dalam temuan, penelitian teoritis dapat memperluas cakupan untuk menguji model di lintas budaya. Bagaimana faktor-faktor teoritis ini berperilaku di berbagai konteks budaya dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang universalitas atau kontekstualitas temuan ini.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, penelitian teoritis dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan konsumsi pengguna Moda Transportasi Publik

Mass Rapid Transit (MRT) di Kota Jakarta. Saran ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan teoritis yang lebih mendalam dalam bidang transportasi dan perilaku konsumen.

V.2.2. Aspek Praktisi

1. Penting bagi praktisi untuk terus mendorong inovasi dalam kualitas pelayanan MRT. Ini melibatkan pengenalan fasilitas dan layanan baru yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kepraktisan pengguna. Misalnya, program loyalitas, fasilitas penitipan barang, atau perbaikan sistem informasi perjalanan dapat menjadi poin-poin inovatif yang mendukung kecenderungan konsumsi positif.
2. Dalam menghadapi pengaruh positif moda transportasi lain terhadap kecenderungan konsumsi, praktisi transportasi publik perlu menjalin kerjasama dengan penyedia moda transportasi lain. Kolaborasi antarmoda transportasi dapat menciptakan solusi integratif, seperti penawaran paket perjalanan terpadu atau pemindahan yang efisien antarmoda. Hal ini dapat membuat MRT lebih menarik dibandingkan dengan moda transportasi lainnya.
3. Penting untuk menjalankan kampanye edukasi yang menyeluruh tentang manfaat menggunakan MRT sebagai moda transportasi utama. Praktisi dapat mengkomunikasikan keunggulan MRT, termasuk aspek keamanan, melalui berbagai saluran media dan program edukasi di masyarakat. Kesadaran yang lebih tinggi tentang manfaat dan kenyamanan MRT dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi.
4. Pemerintah dan pengelola transportasi publik perlu merancang kebijakan yang responsif terhadap temuan penelitian. Langkah-langkah kebijakan dapat mencakup pengalokasian dana untuk peningkatan keamanan, insentif untuk kolaborasi antarmoda transportasi, dan insentif untuk inovasi layanan. Kebijakan yang dibuat berdasarkan temuan penelitian dapat membantu meningkatkan daya saing MRT.
5. Meningkatkan aksesibilitas ke stasiun MRT dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kecenderungan konsumsi. Praktisi dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan konektivitas dengan moda

transportasi lain, menyediakan jalur pejalan kaki dan sepeda, serta meningkatkan akses fisik ke stasiun. Semakin mudah akses ke MRT, semakin tinggi kemungkinan pengguna memilihnya.

6. Praktisi perlu melakukan evaluasi rutin dan perbaikan berkelanjutan. Melibatkan pengguna dalam proses evaluasi dapat memberikan masukan yang lebih akurat. Pemantauan terus-menerus terhadap perubahan dalam perilaku konsumsi akan membantu praktisi untuk tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, praktisi dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi MRT sebagai moda transportasi di Kota Jakarta, menciptakan pengalaman positif bagi pengguna, dan memberikan dampak positif pada mobilitas perkotaan secara khusus maupun secara keseluruhan.